

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengarahkan atau mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan kepada peserta didik oleh orang dewasa untuk mencapai kedewasaannya dan mencapai tujuan agar peserta didik dapat secara mandiri memenuhi tugas hidupnya (Hidayat, 2019). Pendidikan menjadi peranan penting dalam kehidupan karena memiliki dampak yang besar terhadap kemajuan sistem pendidikan. Sistem pendidikan mampu menjadi acuan bagi sumber daya manusia terhadap kemajuan pendidikan bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sebagai modal untuk bersaing di era globalisasi ini.

Pendidikan memiliki kaitan yang sangat erat dengan kegiatan pembelajaran. Dimana pada dasarnya belajar adalah kunci utama dalam setiap pendidikan (Suraji, 2018). Melalui pendidikan, manusia mampu memperoleh pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga menjadi individu yang lebih maju dan mampu bersaing dengan negara lain dalam segala bidang. Pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan kompeten dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga proses pendidikan harus dilakukan dengan sebaik mungkin.

Pendidikan sangat berperan penting bagi seseorang guna mengembangkan sikap spiritual, cerdas, berakhlak mulia, aktif, serta memiliki kreativitas dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pendidikan sebagai perwujudan tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam Permendikbud No. 35 Tahun 2018, pendidikan ditujukan untuk tempat berkembangnya kecerdasan intelektual dan keunggulan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Selain itu pendidikan bertujuan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari pada masa lalu, dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan komunikasi, sikap sosial, kepedulian dan partisipasi untuk

membangun kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan bangsa (*experimentalism and social reconstructivism*).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang digunakan sebagai tempat pengembangan kepribadian siswa dengan segala potensi yang dimilikinya, agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah Dasar adalah sekolah jenjang pertama yang mendapatkan banyak perhatian dan tumpuan besar harapan untuk menanamkan keterampilan berpikir konseptual dalam diri seorang anak (Suhendri, 2021). Tujuan pendidikan sekolah dasar yaitu untuk membentuk kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri serta menempuh jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Kecerdasan dasar yang dimaksud dalam pendidikan di sekolah adalah kemampuan berfikir baik secara konseptual maupun fungsional. Kecerdasan siswa sekolah dasar sangat bermanfaat bagi dirinya dan perkembangan sosialnya, karena dengan kecerdasan yang berkembang dengan baik siswa akan lebih mudah berinteraksi secara baik terhadap lingkungannya.

Matematika adalah mata pelajaran abstrak yang membutuhkan pemikiran yang logis dan pemahaman yang mendalam untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Matematika menjadi salah satu bagian penting dalam bidang ilmu pengetahuan. Dilihat dari klasifikasi dalam bidang keilmuan, matematika merupakan salah satu ilmu yang lebih membutuhkan pemahaman ekstra dibandingkan dengan hafalan. Mata pelajaran matematika harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan yang dimulai dari jenjang sekolah dasar guna mengajarkan siswa memiliki kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritik, serta kreatifitas yang tinggi dalam kemampuan bekerja sama (Nahdi, 2017). Matematika dimaknai sebagai bahasa simbolik yang berfungsi sebagai alat ilmiah untuk mengembangkan cara berfikir logis dalam dunia pendidikan. Demikian pula dengan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah membekali siswa dengan keterampilan logis, analisis, kreatif, dan sistematis. Kemampuan berfikir

logis dan analisis ini mampu membantu siswa untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupannya yang berkaitan dengan matematika.

Salah satu tujuan mata pelajaran matematika di sekolah dasar yang harus dicapai oleh siswa diantaranya adalah memahami konsep matematika. Rosmawati (2021) mengartikan bahwa kemampuan memahami konsep matematis adalah kemampuan penguasaan materi dan kemampuan siswa dalam memahami, menyerap, menguasai dan menerapkannya dalam pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 yang sudah tercantum dalam Permendikbud No 58 Tahun 2014 yaitu memahami konsep matematis. Berdasarkan tujuan tersebut, kemampuan kognitif yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai siswa adalah kemampuan pemahaman konsep matematis. Pemahaman matematis merupakan landasan berpikir yang paling penting untuk dapat memecahkan masalah matematika dan masalah sehari-hari lainnya yang berkaitan dengan matematika.

Kemampuan pemahaman konsep matematis menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika karena akan mempermudah dan mempertajam siswa dalam memecahkan masalah matematika. Kurangnya pemahaman konsep matematis yang dimiliki siswa menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan matematika. Sejalan dengan Ariyanto (2019) menjelaskan bahwa kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan salah satu penyebab siswa kurang dalam menyelesaikan suatu masalah matematis. Oleh karena itu, kemampuan pemahaman konsep matematis sangat penting bagi siswa sehingga mampu menyelesaikan masalah matematika dengan baik dan tepat. Adapun indikator pemahaman konsep matematis siswa adalah sebagai berikut: (1) Menyatakan ulang sebuah konsep, (2) Mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, (3) Menyajikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, (4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk

representasi matematis, (5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas V di SD 5 Bae, terdapat permasalahan yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematis pada materi kubus dan balok. Siswa belum memahami konsep seperti penggunaan rumus yang tidak sesuai dengan syarat yang telah ditentukan, belum memahami konsep bangun ruang kubus yang memiliki panjang sisi sama, ataupun menghitung hasil dengan menggunakan suatu rumus. Siswa masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan menggunakan soal cerita yang telah diberikan oleh guru sehingga menyebabkan siswa masih kurang optimal dalam mengembangkan ide atau gagasan secara tepat. Dalam mengerjakan persoalan matematika, siswa terlihat masih sering bertanya kepada guru mengenai cara mengerjakannya. Siswa juga masih sering memerlukan bimbingan dengan cara guru memberikan arahan mengenai langkah-langkah dalam menyelesaikan soal matematika yang telah disajikan. Siswa merasa kebingungan dalam menyelesaikan persoalan matematika jika tidak dibimbing oleh guru. Selain itu, siswa juga merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh yang telah diberikan oleh guru. Beberapa siswa terlihat memiliki minat belajar dalam pembelajaran matematika yang masih rendah, ketika guru menjelaskan mengenai konsep bangun ruang kubus dengan menggunakan media kubus yang dibuat menggunakan lidi dan plastisin terdapat beberapa siswa yang asyik sendiri dengan hal yang dilakukannya tanpa menghiraukan penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal itu menyebabkan siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru kelas V di SD 5 Bae yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah. Masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada saat ulangan harian matematika, sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang

ditetapkan di SD 5 Bae yaitu 70. Rata-rata nilai ulangan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V adalah 67,2 yang menunjukkan kemampuan matematis siswa masih rendah. Tindak lanjut yang diberikan guru terhadap siswa yang mendapatkan nilai ulangan matematika dibawah KKM diantaranya adalah memberikan remidi atau perbaikan, memberikan pengulangan materi sampai dirasa siswa bisa, memberikan tugas PR untuk latihan di rumah supaya tambah lancar dan tambah bisa, serta tambahan pembelajaran khusus bagi siswa tersebut setelah pembelajaran selesai. Selain itu, alternatif lain yang dilakukan guru yaitu anak yang pintar dijadikan sebagai tutor sebaya bagi temannya yang ternyata lebih efektif diterapkan pada siswa kelas V karena materi matematika yang dijelaskan ramai-ramai terkadang masih ada yang tidak paham tetapi kalau sendiri-sendiri lebih paham jadi dengan adanya tutor sebaya lebih menolong atau meringankan guru. Kemampuan siswa kelas V dalam memahami materi pembelajaran matematika tidak semuanya cepat, ada banyak yang lambat karena kemampuan masing individu berbeda-beda. Hampir keseluruhan siswa masih merasa belum mampu menyelesaikan persoalan matematika yang berkaitan dengan pemahaman konsep.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofiah, (2021) yang menunjukkan hasil bahwa berdasarkan 8 indikator kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tertinggi yaitu kemampuan dalam mengidentifikasi, menerapkan, memberikan contoh, menyajikan dan mengembangkan konsep pada operasi tertentu. Hasil kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kategori tinggi mendapatkan rata-rata sebesar 20,55%, kategori sedang mendapatkan rata-rata 43,07%, kategori rendah mendapatkan rata-rata sebesar 36,38%, dan secara keseluruhan mempunyai rata-rata 65,55% dengan kesimpulan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SDN 1 Sidomulyo tergolong ke dalam kategori cukup baik. Penelitian lain juga dilakukan oleh Khairani dkk (2021) yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis tes kemampuan pemahaman konsep matematika, dapat disimpulkan bahwa pada indikator memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah telah mampu melakukannya dengan

sangat baik. Pada indikator menyatakan ulang konsep, siswa berkemampuan tinggi telah mampu menyatakannya dengan sangat baik, sedangkan siswa berkemampuan sedang dan rendah melakukannya dengan cukup baik. Pada indikator mengaitkan berbagai konsep, siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah mengaitkannya dengan cukup baik

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menemukan informasi mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SD 5 Bae. Informasi tersebut akan digunakan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” sehingga peneliti dapat menemukan tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SD 5 Bae dengan kategori kemampuan matematis rendah?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SD 5 Bae dengan kategori kemampuan matematis sedang?
3. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SD 5 Bae dengan kategori kemampuan matematis tinggi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang diambil oleh peneliti, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SD 5 Bae yang memiliki kemampuan matematis rendah.
2. Menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SD 5 Bae yang memiliki kemampuan matematis sedang.
3. Menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SD 5 Bae yang memiliki kemampuan matematis tinggi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan tentang kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran di sekolah khususnya matematika.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi untuk membantu dalam mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa terhadap berbagai konsep-konsep matematika pada materi bangun ruang balok dan kubus.

#### **b. Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mehamami konsep matematis dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi matematika khususnya pada materi bangun ruang balok dan kubus sehingga siswa dapat mencapai kemampuan pemahaman konsep matematis dengan maksimal.

#### **c. Bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dalam mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik dalam menyelesaikan soal matematika.

#### **d. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan serta pengalaman yang berharga dalam menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan soal pembelajaran matematika.